

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu cara dalam meningkatkan keterampilan, kebiasaan dan sikap-sikap yang diharapkan dapat membuat seseorang menjadi lebih baik. Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran, agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya, agar memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan, baik bagi dirinya, masyarakat maupun bangsa dan negara (UU Nomor 20 Tahun 2003). Pendidikan salah satu proses pembentukan kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan semua manusia (Jhon Dewey, 2003:69). Pendidikan ialah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan (H. Fuad Ihsan,2005:1).

Tujuan pendidikan secara umum ialah membentuk potensi diri dan sikap seseorang agar dapat menjadi manusia yang memiliki suatu keahlian baik di bidang akademik maupun dalam hal bersosial di lingkup masyarakat dan negara. Tujuan pendidikan adalah kedewasaan atau manusia yang dewasa, yaitu manusia yang menentukan sendiri secara mandiri atas tanggung jawab sendiri (M.J. Lavengeld,1980). Tujuan pendidikan yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan juga untuk mengembangkan manusia yang seutuhnya (UU No.2 Tahun 1985).

Dalam mencapai sebuah tujuan pendidikan perlu dilakukannya proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan interaktif yang bernilai edukatif. Interaksi edukatif ini terjadi antara guru dengan peserta didik dan diantara sesama peserta didik serta peserta didik dengan lingkungannya. Proses pembelajaran merupakan aspek yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan siswa.

Proses pembelajaran adalah upaya secara sistematis yang dilakukan oleh guru untuk mewujudkan proses pembelajaran secara efektif dan efisien yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan. Usman (2002) menyatakan bahwa guru dengan kompetensi tinggi adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus di bidang keguruan, sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai seorang guru dengan kemampuan yang maksimal (Daryanto, 2014 : 2).

Belajar mengajar ialah dua aktivitas yang tidak dapat dipisahkan didalam pendidikan keduanya berlangsung secara bersamaan. Belajar merupakan suatu proses, sesuatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Belajar bukan suatu tujuan tetapi merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan. Jadi, belajar merupakan langkah-langkah atau prosedur yang di tempuh (Hamalik, 2014 : 27-29).

Pembelajaran yang berorientasi pada penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetensi mengingat jangka pendek tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang (Aqib, 2014 : 1). Bila siswa hanya mendengarkan informasi dari guru, keterlibatan dalam proses

pembelajaran boleh dikatakan tidak ada, meskipun siswa terlibat keterlibatan itu terjadi kurang sekali. Misalnya, siswa terlibat hanya sebatas menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, dan itu hanya akan mengakibatkan penguasaan materi mengingat masa pendek tetapi gagal untuk membekali anak dalam memecahkan persoalan jangka Panjang. Keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pengajaran yang diharapkan adalah keterlibatan secara mental (intelektual dan emosional) yang dalam beberapa hal dibarengi dengan keaktifan fisik, sehingga peserta didik betul-betul berperan serta berpartisipasi aktif dalam proses pengajaran (Rohani, 2004 : 61).

Oleh sebab itu guru memerlukan metode pembelajaran yang sesuai agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Metode pembelajaran tentu akan sangat berperan pada hasil belajar siswa. Metode pembelajaran ialah cara yang di gunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan langkah operasinal dari strategi pembelajaran yang dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran (Sani, 2019 : 158). Menurut Komalasari (2017 : 56) mengemukakan bahwa metode pembelajaran dapat diartikan sebagai salah satu cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan metode secara spesifik.

Berdasarkan hasil observasi pada Rabu 1 Maret 2023 yang dilakukan di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam diperoleh bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar-Dasar DPIB khususnya pada elemen ke 2 Perkembangan

Teknologi dan Isu-Isu Global masih rendah, hal ini disebabkan kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Ini bisa disebabkan oleh metode yang digunakan, pada saat proses pembelajaran guru masih menerapkan pembelajaran konvensional, dengan metode ini guru hanya menyampaikan materi secara lisan kepada siswa sehingga siswa menjadi pasif dan menjadi bosan dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut. Adapun data yang diperoleh dari hasil observasi, disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

**Tabel 1.1 : Daftar Hasil Belajar Dasar-Dasar DPIB Elemen ke 2 Perkembangan Teknologi dan Isu-Isu Global Kelas X SMK Negeri 1 Lubuk Pakam T/A 2022/2023**

Tahun Pelajaran	Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Peresentase	Predikat
2022/2023	<75	D	13	39,3%	Perlu Bimbingan
	75 – 84	C	17	51,51%	Cukup
	85 – 94	B	3	9,2%	Baik
	95 - 100	A	0	0%	Sangat Baik

(Sumber : Guru Mata Pelajaran Dasar-Dasar DPIB SMK N 1 Lubuk Pakam)

Berdasarkan fakta tersebut, dengan menggunakan pembelajaran konvensional seperti yang biasa digunakan oleh guru mata pelajaran Dasar-Dasar DPIB ketika melaksanakan proses pembelajaran, terlihat pada tabel di atas bahwa hasil belajar siswa masih rendah, di buktikan dengan nilai hasil belajar siswa pada elemen ke 2 Perkembangan Teknologi dan Isu-Isu Global terdapat 13 siswa yang mendapat nilai di bawah KKM (<75) dengan presentase 39,3%. Guru sebagai fasilitator harus dapat mengatasi masalah ini agar tujuan pembelajaran bisa tercapai secara maksimal. Faktor diatas, semestinya bisa diatasi dengan menggunakan metode yang tepat serta melibatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran,

agar terjalin komunikasi timbal balik antara guru dengan siswa, sehingga hasil belajar menjadi lebih baik.

Berdasarkan masalah yang telah disajikan diatas, pada hasil wawancara diketahui bahwa banyak siswa yang mengalami kejenuhan dalam melaksanakan proses pembelajaran, dikarenakan banyaknya materi yang harus dipahami dalam mata pelajaran Dasar-Dasar DPIB khususnya pada elemen ke 2 Perkembangan Teknologi dan Isu-Isu Global. Dengan demikian guru dituntut harus menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, serta lebih melibatkan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran, agar terciptanya suasana belajar yang efektif dan efisien sehingga kejenuhan siswa dapat teratasi.

Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah dengan menerapkan metode pembelajaran *peer lesson* pada mata pelajaran Dasar-Dasar DPIB khususnya pada elemen Perkembangan Teknologi dan Isu-Isu Global. Menurut (Zaini 2008 : 2) pembelajaran *peer lesson* ialah metode pembelajaran aktif. Pembelajaran aktif tipe *peer lesson* merupakan pembelajaran yang dapat digunakan untuk menggairahkan kemauan peserta didik untuk mengajarkan materi kepada teman yang lain. Metode *peer lesson* adalah sebuah metode yang menempatkan seluruh tanggung jawab pembelajaran kepada seluruh anggota kelas. Dengan kata lain peserta didik mendominasi aktivitas pembelajaran, sehingga guru hanya membimbing dan mengarahkan siswa. Siswa akan lebih mudah menemukan pengalaman baru dalam belajar. Penerapan metode *peer lesson* ini pada mata pelajaran Dasar-Dasar DPIB elemen Perkembangan Teknologi dan Isu-Isu Global akan menciptakan suasana

belajar yang aktif dan menyenangkan bagi peserta didik serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Metode Pembelajaran Peer Lesson Terhadap Hasil Belajar Siswa Dasar-Dasar DPIB Kelas X Bidang Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Hasil belajar pada mata pelajaran Dasar-Dasar DPIB Perkembangan Teknologi dan Isu-Isu global bidang keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam masih kurang optimal.
2. Guru mata pelajaran masih menggunakan metode konvensional dalam proses pembelajaran sehingga guru menjadi satu-satunya sumber informasi bagi siswa.
3. Metode pembelajaran yang digunakan guru selama ini tidak memberi kesempatan siswa untuk aktif dalam mengembangkan kreatifitas dan kemampuan siswa.
4. Masih tingginya siswa yang belum mencapai KKM (<75) yaitu berjumlah 13 orang dengan presentase 39,3%

### 1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan kemampuan yang peneliti miliki dan agar pembahasan lebih terfokus dan tidak menyimpang dari pokok masalah yang ingin diketahui kepastiannya maka peneliti perlu membatasi kajian penelitian ini.

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas X Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.
2. Metode pembelajaran yang diteliti dibatasi pada metode pembelajaran *peer lesson*.
3. Peneliti hanya berfokus pada seberapa besar pengaruh metode pembelajaran *peer lesson* dibandingkan dengan metode *konvensional* terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Dasar-Dasar DPIB Perkembangan Teknologi dan Isu-Isu Global.

### 1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah di uraikan sebelumnya, maka diajukan rumusan masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut: Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan metode pembelajaran *peer lesson* dibandingkan dengan metode konvensional terhadap hasil belajar siswa Dasar-Dasar DPIB Perkembangan Teknologi dan Isu-Isu Global kelas X Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, ada beberapa tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: “Untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode *peer lesson* terhadap hasil belajar Dasar-Dasar DPIB Perkembangan Teknologi dan Isu-Isu Global siswa kelas X Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam”.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penulisan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu manfaat secara teoritis dan juga manfaat secara praktis. Yang diuraikan di bawah ini:

#### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan serta dunia akademis. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang rata-rata pengaruh penggunaan metode pembelajaran *peer lesson*.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kepala sekolah, penggunaan metode-metode pembelajaran yang baik dan inovatif maka dapat mewujudkan siswa yang cerdas serta berprestasi yang diharapkan mampu mengaplikasikan di lingkungan sekitar dan membawa nama baik sekolah.
- b. Bagi guru, sebagai sumber informasi bahwa metode pembelajaran *peer lesson* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran dan dapat menciptakan proses belajar yang efektif dan efisien.



- c. Bagi siswa, sebagai bahan masukan untuk lebih berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.
- d. Bagi peneliti, sebagai sarana untuk mempraktikkan teori-teori yang diperoleh selama dibangku kuliah dengan kenyataan sehari-hari.

